

**ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
KEUANGAN DIGITAL PADA DIVISI FINANCE &
ACCOUNTING DI PT FINNET INDONESIA**

Tugas Akhir Magang



Disusun Oleh:

Adira Ferdiansyah Chaniago - 20311425

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
KEUANGAN DIGITAL PADA DIVISI FINANCE &
ACCOUNTING DI PT FINNET INDONESIA**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Disusun Oleh:

Nama : Adira Ferdiansyah Chaniago

Nomor Mahasiswa : 20311425

Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Oktober 2025



Adira Ferdiansyah Chaniago

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
KEUANGAN DIGITAL PADA DIVISI FINANCE & ACCOUNTING DI PT
FINNET INDONESIA

Tugas Akhir Magang

Diajukan Oleh
Nama : Adira Ferdiansyah Chaniago
Nim : 20311425

Disetujui untuk diuji:
Yogyakarta,
Dosen Pembimbing, 17 Oktober 2025



Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DIGITAL PADA DIVISI FINANCE & ACCOUNTING DI PT FINNET INDONESIA

Disusun oleh : Adira Ferdiansyah Chaniago

Nomor Mahasiswa : 20311425

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 03 November 2025

Pembimbing TA : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringmad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2423/Ka.Div/10/Div.PP/X/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Adira Ferdiansyah Chaniago**
Nomor Mahasiswa : **20311425**
Dosen Pembimbing : **Katiya Nahda, S.E., M.Sc.**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Dampak Pemanfaatan Sistem Informasi
Keuangan Digital pada Divisi Finance & Accounting di
PT Finnet Indonesia**
Nomor Hp : **081223063524**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **10% (sepuluh persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of utilizing the Finpay digital financial information system on the performance of the Finance & Accounting Division at PT Finnet Indonesia. Employing a descriptive qualitative approach with a case study method, this research collected primary data through observations during an internship from February to June 2023 and semi-structured interviews with six respondents in August 2025, as well as secondary data from internal company documents and academic literature. The Technology Acceptance Model (TAM) framework was used to analyze perceived usefulness and perceived ease of use. The findings indicate that the Finpay system enhances operational efficiency, data recording accuracy, and transparency through the automation of transaction and financial reporting processes in real-time. This study provides practical insights for PT Finnet Indonesia to optimize digital transformation in the financial sector.

Keywords: *Digital Financial Information System, Finpay, Technology Acceptance Model, Operational Efficiency, Accuracy, Transparency, Digital Transformation, PT Finnet Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay terhadap kinerja Divisi Finance & Accounting di PT Finnet Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui observasi selama magang dari Februari hingga Juni 2023 dan wawancara semi-terstruktur dengan enam responden pada Agustus 2025, serta data sekunder dari dokumen internal perusahaan dan literatur akademik. Kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menganalisis persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Finpay meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan data, dan transparansi melalui otomatisasi proses transaksi dan pelaporan keuangan secara *real-time*. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi PT Finnet Indonesia dalam mengoptimalkan transformasi digital di sektor keuangan.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Keuangan Digital, Finpay, Technology Acceptance Model, Efisiensi Operasional, Akurasi, Transparansi, Transformasi Digital, PT Finnet Indonesia*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam juga tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Digital Pada Divisi Finance & Accounting Di PT Finnet Indonesia.” Penyusunan tugas akhir magang ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) program studi manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir magang ini, penulis menyadari keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lain karena dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis dan keluarga, ayah dan ibu tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungnngan penuh kepada penulis.
2. Ibu Katiya Nahda, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Magang yang selalu membimbing penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir dengan sabar, memberikan ilmu membimbing penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

4. Partner penulis Anti Kidul dan Syifa Salsabila Hamidah yang selalu menghibur dan selalu menemani disetiap perjalanan penulis.
5. Teman-teman penulis yakni Jordi, Bekasi, Joko, Lucas, Memet, Nanda, Ipunk, Kuclo, Gendon, Motekar, Aldian dan Mega. Terimakasih telah menjadi teman dari awal semester hingga saat ini.
6. Aldean Tegar Gemilang, Setiawan Ade, dan Nastasia Adeline, para streamer yang selalu menjadi moodbooster ketika penulis merasa lelah.
7. Teman-teman Manajemen FBE UII Angkatan 2020 dan seluruh pihak yang ikut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat menjadikan amal baik dan dibalas Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Penulis,



Adira Ferdiansyah Chaniago

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR	v
SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Profil Perusahaan	3
1.2.1 Sejarah Perusahaan	3
1.2.2 Visi dan Misi Perusahaan	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Model Penerimaan Teknologi (<i>Technology Acceptance Model</i>)	8
2.1.2 Sistem Informasi	10
2.1.3 Sistem Keuangan Digital	12
2.1.4 Manfaat Implementasi Sistem Informasi Keuangan Digital	14
2.1.5 Kendala Implementasi Sistem Informasi Keuangan Digital	16
2.2 Kerangka Kerja	19
BAB III METODOLOGI	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20

3.2	Sumber Data.....	20
3.2.1	Data Primer.....	21
3.2.2	Data Sekunder.....	21
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3.1	Observasi.....	22
3.3.2	Wawancara.....	22
3.3.3	Dokumentasi.....	22
3.4	Unit Analisis.....	23
3.5	Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Deskripsi Data.....	25
4.2	Analisis Data.....	27
4.3	Pembahasan Hasil.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		34
5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....		37
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kerja Penelitian.....	19
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Wawancara dan Observasi.....	27
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar dari Kampus.....	40
Lampiran 2. Surat Persetujuan Magang dari PT. Finnet Indonesia.....	41
Lampiran 3. Log Harian Magang.....	42
Lampiran 4. Dokumentasi.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat sekarang ini dan dampaknya telah kita rasakan. Berbagai macam kemudahan telah didapatkan dari adanya teknologi informasi. Misalnya kemudahan berkomunikasi, kemudahan bertransaksi sampai kemudahan dalam operasi pada suatu perusahaan maupun organisasi. Dalam era digital saat ini, kehidupan manusia nyaris tidak dapat dipisahkan dari keberadaan teknologi, khususnya dalam pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan (Andreani & Syafina, 2022).

Menurut Budiman et al., (2024) digitalisasi mendorong penerapan sistem informasi yang melibatkan hampir seluruh sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Hal ini menjadikan sistem operasional dan struktur organisasi saling terhubung erat. Perkembangan teknologi informasi digital tidak hanya dimanfaatkan oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh organisasi publik, seperti pada lembaga pemerintahan. Pengelolaan keuangan dengan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan harus dilandaskan pada tata kelola perusahaan yang baik, yaitu pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan mempunyai akses terhadap informasi mengenai keberhasilan yang telah dicapai.

Salah satu implementasi dari perkembangan ini adalah penggunaan sistem informasi keuangan digital, yang berperan penting dalam mengelola aktivitas keuangan secara terintegrasi dan *real-time*. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai

alat bantu administratif, melainkan juga menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. PT Finnet Indonesia, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan solusi teknologi informasi khususnya dalam layanan keuangan digital, tentunya memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan yang akurat, cepat, dan transparan. Oleh karena itu, Divisi Finance & Accounting menjadi salah satu bagian yang krusial dalam memastikan keberlangsungan dan kredibilitas perusahaan. Dengan implementasi sistem informasi keuangan digital, divisi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, meminimalkan risiko *human error*, serta mempermudah proses monitoring dan pelaporan keuangan.

Namun, pemanfaatan sistem informasi keuangan digital juga membawa sejumlah tantangan, baik dari sisi kesiapan teknis maupun sumber daya manusia. Ketergantungan pada sistem dapat menyebabkan gangguan operasional ketika terjadi kendala teknis, serta memerlukan penyesuaian dan peningkatan kompetensi bagi para pegawai agar mampu mengoperasikan sistem secara optimal. Selain itu, evaluasi terhadap sejauh mana sistem tersebut memberikan dampak nyata terhadap kinerja divisi perlu dilakukan secara berkala.

Sari et al., (2024) menyatakan bahwa untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang baik, diperlukan keterbukaan dan kerja sama. Penggunaan laporan keuangan yang terintegrasi dan terkomputerisasi akan meminimalkan potensi gangguan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel. Diharapkan, sistem informasi keuangan digital dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan pengelolaan keuangan yang

adil, efisien, dan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan sistem informasi keuangan digital. Meskipun penggunaan sistem informasi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi, kesadaran dan pemahaman pengguna terhadap risiko keamanan sistem masih perlu ditingkatkan. Pengguna sering kali belum memahami risiko yang terkait dengan penggunaan sistem secara menyeluruh. Risiko tersebut tidak selalu terkait dengan niat pengguna untuk melakukan kecurangan, tetapi lebih kepada ketidaktahuan dalam mengelola sistem secara benar.

1.2 Profil Perusahaan

1.2.1 Sejarah Perusahaan

PT Finnet Indonesia atau biasa disebut Finnet merupakan anak usaha PT Telkom Indonesia melalui Telkom Metra yang bekerjasama dengan anak usahanya Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia melalui Mekar Prana Indah. PT Finnet Indonesia berdiri pada tanggal 31 Oktober 2005 dan mulai menjalankan perusahaannya pada tanggal 26 Januari 2006. Kepemilikan perusahaan dipegang oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Cq. PT Multimedia Nusantara) sebesar 60% dan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (Cq. PT Mekar Prana Indah) sebesar 40%. PT Finnet Indonesia berlokasi di Gedung Telkom Landmark Tower (TLT). Sebelumnya PT Finnet Indonesia berlokasi di Menara Bidakara dan sekarang telah berpindah bersama anak perusahaan Telkom lainnya ke Gedung Telkom Landmark Tower (Finnet Indonesia, 2023).

Salah satu layanan utama yang dikembangkan adalah FinPay, yang menjadi solusi pembayaran online melalui *payment gateway*, yang terintegrasi dengan

berbagai kanal seperti e-commerce, marketplace, dan lembaga keuangan. Layanan *Finpay Invoice* juga memungkinkan perusahaan mengirimkan tagihan digital yang dapat dibayar secara langsung oleh pelanggan melalui berbagai metode, mulai dari ATM, internet banking, hingga gerai retail. Selain itu, layanan *Biller Aggregator* memungkinkan berbagai penyedia jasa seperti PLN, PDAM, dan Telkom mengelola dan menerima pembayaran dari seluruh Indonesia melalui satu platform terpusat. Dengan dukungan teknologi *host-to-host*, Finnet juga menjalin kerja sama dengan berbagai bank dan mitra strategis untuk memberikan efisiensi dan kecepatan dalam setiap proses transaksi (Finnet Indonesia, 2023).

1.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Menurut Finpay (2020) visi PT Finnet Indonesia adalah menjadi perusahaan layanan keuangan digital (Digital FinServ Company) pilihan yang berperan dalam mengakselerasi inklusi keuangan di Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut, PT Finnet Indonesia memiliki beberapa misi utama. Pertama, memperkuat produk dan solusi keuangan digital dengan mengorkestrasi produk serta mengintegrasikan lisensi yang didukung oleh *value proposition* dan model bisnis yang diterima oleh pasar. Kedua, mengembangkan platform yang berkelanjutan untuk mengorkestrasi ekosistem pembayaran digital, sehingga memudahkan integrasi dan akses layanan bagi seluruh masyarakat. Ketiga, meningkatkan hubungan dengan pelanggan melalui kehadiran digital *touch points* yang memberikan pengalaman dan kesan terbaik bagi mitra serta pelanggan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja manfaat yang didapatkan oleh Divisi Finance & Accounting di PT Finnet Indonesia dalam penggunaan sistem informasi keuangan digital?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Divisi Finance & Accounting di PT Finnet Indonesia dalam penggunaan sistem informasi keuangan digital?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Menganalisis dampak pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay terhadap kinerja Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM).

Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi manfaat Finpay dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan data, dan transparansi pelaporan keuangan.
2. Mengungkap kendala adopsi Finpay dari perspektif teknis (stabilitas sistem), sumber daya manusia (adaptasi & kompetensi), dan keamanan data.
3. Memberikan rekomendasi optimalisasi berbasis TAM untuk memperkuat *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) di divisi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Memperkaya literatur *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks sistem keuangan digital di perusahaan fintech Indonesia.

2. Menyediakan bukti empiris tentang hubungan *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, serta transparansi di lingkungan korporat.

Manfaat Praktis:

Bagi Mahasiswa (Peserta Magang)

1. Meningkatkan pemahaman penerapan teori TAM dalam situasi nyata di dunia kerja.
2. Memberikan pengalaman praktis yang berharga untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja melalui keterampilan analisis sistem informasi keuangan digital.
3. Mengembangkan jaringan profesional dengan praktisi di PT Finnet Indonesia serta kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah berbasis data.

Bagi Perusahaan (PT Finnet Indonesia)

1. Mendapatkan perspektif baru dari analisis mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang optimalisasi Finpay (infrastruktur, pelatihan, keamanan).
2. Memperoleh rekomendasi berbasis TAM guna meningkatkan produktivitas Divisi Finance & Accounting serta mendukung transformasi digital.
3. Membuka kesempatan rekrutmen talenta potensial dari universitas.

Bagi Prodi Manajemen (FBE UII)

1. Meningkatkan reputasi dan kredibilitas program studi dalam menghasilkan lulusan siap kerja yang mampu menganalisis transformasi digital.

2. Memperkuat hubungan kerjasama dengan industri fintech untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan.
3. Mendapatkan umpan balik industri untuk penyempurnaan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Digital.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2

2.1 Landasan Teori

1

1.1

2.1.1 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model teoritis yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) untuk menjelaskan serta memprediksi bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak penggunaan suatu teknologi. *Technology Acceptance Model* merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan telah digunakan secara luas dalam berbagai studi sistem informasi karena kerangkanya yang sederhana namun mampu menjelaskan faktor utama penerimaan teknologi digital (Arianto et al., 2020). Model TAM menekankan dua konstruk utama:

1. **Persepsi Kegunaan/*Perceived Usefulness* (PU)**, yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks PT Finnet Indonesia, hal ini mencakup keyakinan staf Divisi Finance & Accounting bahwa sistem keuangan digital seperti Finpay dapat mempercepat proses pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi transaksi, dan memudahkan pemantauan keuangan. Persepsi Kegunaan terbukti mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan sistem, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian terhadap aplikasi keuangan di sektor publik dan swasta (Hadiana & Hamdani, 2022).

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu keyakinan bahwa sistem mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha untuk dipelajari. Dalam praktiknya di Finnet Indonesia, kemudahan ini mencakup antarmuka sistem yang intuitif, kecepatan akses data keuangan, serta kemudahan navigasi tanpa pelatihan yang kompleks. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berkontribusi besar terhadap penerimaan sistem informasi, termasuk dalam lingkungan pendidikan dan keuangan (Yuan Mambu et al., 2018).

Perceived Usefulness dan *Perceived Ease of Use* bersama-sama memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem, yang pada akhirnya membentuk niat perilaku (behavioral intention) dan berujung pada penggunaan aktual (actual use). Jika pengguna merasa bahwa sistem tersebut berguna dan mudah digunakan, mereka akan memiliki sikap positif dan niat kuat untuk terus memanfaatkannya. Hal ini telah dibuktikan dalam berbagai studi penerapan e-government dan aplikasi digital lainnya (Putri, 2011).

Dalam penulisan tugas akhir ini, *Technology Acceptance Model* dijadikan kerangka teori utama untuk menganalisis manfaat dan kendala pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia. Sistem ini diharapkan meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi kesalahan data. Namun kendala seperti kurangnya

pelatihan, gangguan teknis, atau desain antarmuka yang kurang ramah pengguna dapat menghambat penerimaan sistem (Hadiana & Hamdani, 2022).

2.1.2 Sistem Informasi

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, maka semakin meningkat pula kemudahan-kemudahan yang akan didapat guna mendukung manusia untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat. Teknologi informasi telah sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang, seperti dalam dunia pendidikan, perkantoran, perindustrian, telekomunikasi, bisnis dan pariwisata dan bidang lainnya. Teknologi dan Sistem Informasi juga tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan manajemen organisasi atau perusahaan, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Menggunakan bantuan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan sangat membantu sebuah organisasi baik dari sisi efektivitas, efisiensi, keakuratan dan perbendaharaan data.

Sistem informasi keuangan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pengelolaan data pegawai dan gaji, serta pendataan pendapatan secara berkala, baik bulanan maupun tahunan. Seluruh data tersebut terintegrasi dalam satu sistem yang memungkinkan pencarian dan penyajian informasi secara otomatis apabila telah tercatat sebelumnya. Hal ini secara langsung meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan (Riyadli et al., 2020).

Alhamidi, (2020) berpendapat bahwa terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang

menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya mendefinisikan sistem sebagai berikut:

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (**Jogiyanto, 2005**). Menurut **Havery (2009)** sistem merupakan Prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut **Yakub (2012)** sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan.

Informasi adalah data-data yang dikumpulkan dan diolah atau diproses dengan menggunakan program dan menghasilkan laporan yang dapat membantu seseorang ataupun pihak-pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan. (Alhamidi, 2020). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (**Jogiyanto, 2005**). Menurut **McLeod (2014)** informasi adalah data yang telah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Alhamidi (2020) juga menjelaskan bahwa Informasi disebut juga data yang diproses atau data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan. Data yang diolah atau diproses menjadi sebuah informasi dan bentuk yang lebih berguna serta berarti bagi siapa saja yang akan menerimanya. Suatu informasi tidak hanya merupakan serangkaian gagasan konsep semata. Namun informasi menentukan apa yang harus dikerjakan oleh sistem personel atau yang

ada di dalam sistem tersebut dan informasi ini desainnya ditentukan oleh kebutuhan yang tidak saja harus dikerjakan, melainkan juga harus bernilai.

2.1.3 Sistem Keuangan Digital

Transformasi transaksi keuangan dan sistem pada perbankan telah bergeser dari operasi fisik ke pemanfaatan teknologi informasi (TI) seperti *financial technology (fintech)*, *artificial intelligence*, *internet of things*, dan *big data*, serta sumber daya manusia yang sangat terspesialisasi. Sementara perbankan tradisional masih melibatkan input data ke dalam sistem, sistem yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan yang sebenarnya. Pertumbuhan sektor *financial technology* semakin memajukan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan, menawarkan layanan otomatis yang inovatif (Ratna et al., 2024).

Perkembangan teknologi di berbagai lini ekonomi mendorong setiap orang untuk melakukan perubahan besar yang lebih mengarah pada efisiensi dan kecepatan. Salah satu bentuknya teknologi sistem keuangan yang mengedepankan fleksibilitas, kecepatan dan efisiensi ketika menjalankannya (Pukuh & Widyasthika, 2022). Dengan peningkatan teknologi keuangan, sektor perbankan dapat meningkatkan layanannya dengan menyediakan layanan asuransi, layanan pembayaran, pembiayaan jangka panjang, dan peluang investasi. Selain itu, sistem perbankan juga telah berkembang melalui penggunaan teknologi blockchain. Kemunculan teknologi finansial (fintech) dapat ditelusuri kembali ke awal tahun 1990-an sebagai respons terhadap berbagai masalah dan tantangan di industri keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja (Ratna et al., 2024).

Pengembangan sistem keuangan berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk mendukung transformasi di industri jasa keuangan. Sistem berbasis *cloud* yang didukung oleh teknologi enkripsi dan analisis data dapat menyediakan solusi komprehensif untuk pengelolaan keuangan. Sistem ini tidak hanya harus memudahkan pencatatan transaksi tetapi juga mampu mengintegrasikan pelaporan keuangan secara *real-time*, mendukung perencanaan anggaran yang lebih efisien, dan memberikan perusahaan jasa keuangan informasi keuangan yang akurat dan terkini (Asri et al., 2024). Sedangkan menurut Ratna et al., (2024) kemampuan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang secara signifikan berdampak pada daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam suatu industri. Namun, tingkat dampak ini bervariasi tergantung pada negara dan industri, terutama karena perbedaan dalam praktik manajerial, ekonomi, politik, kerangka hukum, dan sumber daya modal. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan di Cina mungkin menghadapi akses yang tidak setara terhadap pembiayaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara lain, baik negara maju maupun negara berkembang.

Menurut Artha et al., (2023) dalam penelitiannya sejak beberapa dekade, industri keuangan telah mengalami evolusi berkelanjutan dalam penyediaan layanan karena digitalisasi, dimana evolusi ini ditandai dengan konektivitas yang diperluas dan kecepatan pemrosesan informasi yang ditingkatkan baik pada antarmuka pelanggan maupun dalam proses mengurus laporan - laporan penjualan, keuangan maupun masalah administrasi. *Digital finance* atau keuangan digital mencakup sejumlah besar produk keuangan baru, bisnis keuangan, perangkat lunak

terkait keuangan, dan bentuk baru komunikasi dan interaksi pelanggan yang disampaikan oleh perusahaan *financial technology* (fintech) dan penyedia layanan keuangan yang inovatif. Pemanfaatan pengenalan aplikasi dalam manajemen keuangan untuk menganalisis bagaimana akses ke informasi keuangan melalui teknologi baru yang dapat mempermudah perusahaan melalui keuangan digital. Keuangan digital merupakan integrasi layanan keuangan dan teknologi untuk menyediakan cara yang lebih mudah, cepat, dan nyaman bagi perusahaan untuk mengakses dan mengelola keuangan mereka.

Digitalisasi membantu mentransformasi perekonomian dengan mendukung pertumbuhan inklusif dan meningkatkan produktivitas perekonomian secara keseluruhan, dengan peran penting keuangan digital sebagai komponen kuncinya. Selain itu, peningkatan sistem pembayaran digital yang sehat dan efisien, baik secara nasional maupun global, merupakan mekanisme penting untuk mengurangi kesenjangan. Menyadari laju transformasi digital dan inovasi keuangan digital yang semakin cepat pasca pandemi, mencapai keseimbangan yang tepat antara regulasi keuangan dan memungkinkan inovasi keuangan adalah kuncinya. Demikian pula, digitalisasi dalam pembiayaan perusahaan membantu mendorong integrasi dan daya saing ekonomi yang lebih besar (Beirne & Fernandez, 2023).

2.1.4 Manfaat Implementasi Sistem Informasi Keuangan Digital

Transformasi sistem keuangan melalui implementasi sistem informasi keuangan digital memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi. Sistem informasi keuangan digital berperan penting dalam mengotomatisasi berbagai kegiatan keuangan

seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga pemantauan arus kas secara real-time. Otomatisasi ini mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rawan kesalahan dan membutuhkan waktu lama, sehingga mendorong peningkatan efisiensi operasional serta ketepatan informasi yang dihasilkan. Informasi yang terdokumentasi secara digital dan terstruktur juga mempermudah proses audit internal maupun eksternal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Menurut Surachman, (2024) digitalisasi sistem keuangan memungkinkan proses keuangan berjalan secara sistematis dan real-time, mendukung efisiensi biaya serta peningkatan akurasi data dalam pengambilan keputusan manajerial yang tepat waktu.

Menurut Sholikudin (2024) transformasi sistem keuangan melalui implementasi sistem informasi keuangan digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dalam organisasi. Dengan mengadopsi teknologi digital, proses keuangan seperti pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meminimalisir kesalahan manusia. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat berdasarkan data keuangan yang real-time. Menurut Surachman, (2024) transformasi digital dalam manajemen keuangan memungkinkan pengurangan kesalahan manusia, peningkatan akurasi, dan pengurangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas keuangan.

Lebih lanjut, sistem informasi keuangan digital memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena data dapat diakses secara real-time

oleh pihak yang berwenang. Hal ini memungkinkan respons yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan organisasi. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan teknologi keamanan seperti enkripsi data, autentikasi pengguna, serta fitur pencadangan otomatis yang menjaga integritas dan kerahasiaan data keuangan. Menurut Ramadhani (2024) sistem informasi memainkan peran sentral dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan keuangan, dengan mengadopsi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dan analitik media sosial untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Selain meningkatkan efisiensi, transformasi digital juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi keuangan tercatat secara real-time dan terdokumentasi dengan baik, memudahkan proses audit dan evaluasi oleh pihak internal maupun eksternal. Sistem informasi keuangan digital juga memperkuat mekanisme pengendalian internal melalui fitur-fitur seperti otorisasi pengguna, validasi data, dan rekam jejak transaksi (*audit trail*), yang penting untuk mencegah penyimpangan anggaran dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Sholikudin, 2024). Menurut Aisyah et al., (2025) transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal keamanan data dan adaptasi teknologi. Dengan demikian, transformasi sistem keuangan digital menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang modern, transparan, serta responsif terhadap tantangan era digital.

2.1.5 Kendala Implementasi Sistem Informasi Keuangan Digital

Dalam proses transformasi digital di bidang keuangan, penerapan sistem informasi keuangan digital membawa sejumlah manfaat seperti efisiensi operasional, peningkatan akurasi pelaporan, dan transparansi data keuangan. Namun demikian, implementasi sistem ini tidak lepas dari berbagai kendala yang bersifat teknis maupun non-teknis. Anriva (2024) mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan yang sering dihadapi oleh organisasi di Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Keterbatasan akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang stabil masih menjadi masalah utama, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UKM) serta wilayah non-perkotaan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan literasi digital di kalangan pegawai menyebabkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berjalan optimal. Bahkan, biaya awal implementasi sistem yang mencakup pengadaan teknologi, pelatihan, serta sistem keamanan data sering kali terlalu besar bagi organisasi dengan kapasitas finansial terbatas.

Kendala-kendala tersebut juga diperkuat oleh pandangan ahli lainnya. Menurut Andarwati et al., (2020) implementasi sistem informasi di lingkungan perusahaan di Indonesia sering terhambat oleh kurangnya dukungan manajemen, minimnya pemahaman tentang pentingnya digitalisasi, serta tingginya biaya pemeliharaan dan pelatihan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gunawan dan Nengzih (2023) yang menyoroti aspek keamanan data sebagai tantangan utama dalam implementasi sistem digital, di mana perusahaan rentan terhadap ancaman seperti kebocoran data dan peretasan sistem. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen

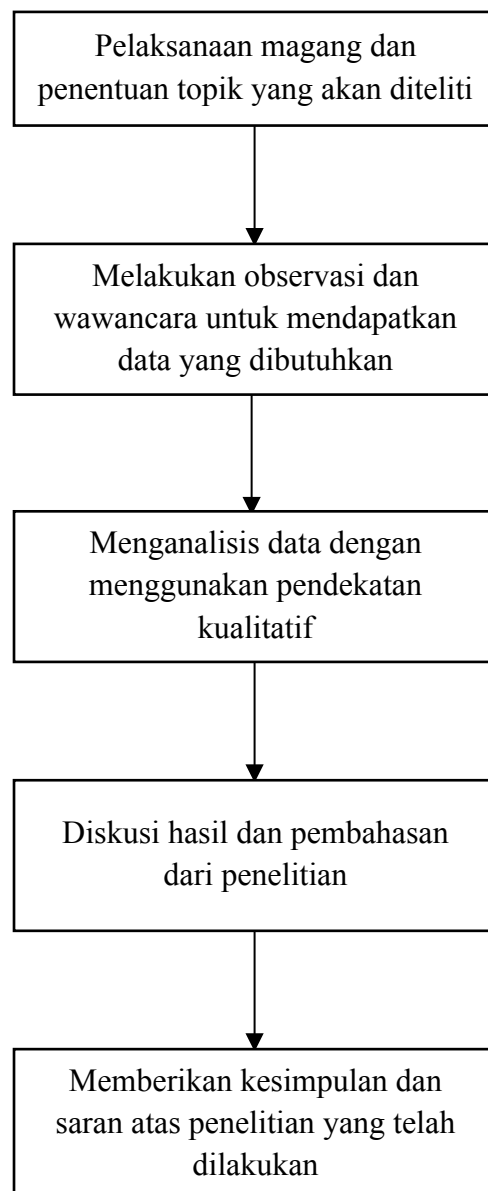
dari manajemen puncak untuk mendorong adopsi sistem secara menyeluruh, serta pendekatan holistik yang mencakup kesiapan infrastruktur, penguatan SDM, dan kebijakan keamanan informasi. Transformasi digital dalam sistem keuangan hanya akan berhasil apabila seluruh elemen organisasi terlibat aktif dan adaptif terhadap perubahan.

Implementasi sistem informasi keuangan digital di lingkungan perusahaan, meskipun menjanjikan efisiensi dan transparansi, tetap menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kompetensi sumber daya manusia. Penelitian Fajriyani et al., (2024) menjelaskan rendahnya tingkat kompetensi sumber daya manusia dalam memahami dan mengoperasikan teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi, menjadi salah satu hambatan utama dalam proses transformasi digital di berbagai organisasi di Indonesia, khususnya pada sektor jasa keuangan, yang menyebabkan inefisiensi pengelolaan data dan lambatnya adopsi teknologi baru. Di samping itu, efektivitas audit internal yang belum optimal juga berdampak pada kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut Tohirin (2018) tantangan lainnya datang dari aspek integrasi sistem dan infrastruktur teknologi. Pemerintah pusat pun mengalami kendala serupa saat melakukan transisi dari sistem akuntansi berbasis *half accrual* ke *full accrual* karena keterbatasan teknologi dan belum selarasnya regulasi serta proses bisnis baru. Hal ini menekankan pentingnya kesiapan sistem dan dukungan teknologi yang matang untuk mendukung perubahan digital di bidang keuangan. Hariyanti (2022) menyoroti penerapan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dalam

konteks bisnis juga kerap terkendala pada perubahan budaya kerja dan minimnya kontrol internal, terutama di perusahaan rintisan atau *start-up* yang belum memiliki struktur pengawasan yang kuat. Kendala-kendala ini menunjukkan keberhasilan implementasi digital tidak hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga kesiapan organisasi dari sisi budaya, struktur kontrol, dan kualitas SDM yang memadai.

2.2 Kerangka Kerja



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Penelitian

BAB III

METODOLOGI

3

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai proses pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dan dampaknya terhadap pengendalian dana. Studi kasus dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks organisasi tertentu, sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti turut serta dalam kegiatan magang, sehingga memungkinkan pengamatan langsung terhadap implementasi sistem Finpay yang menjadi sistem keuangan digital utama perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya memotret aspek teknis sistem, tetapi juga menelaah dinamika interaksi manusia dengan teknologi, perubahan pola kerja, dan tantangan manajerial yang muncul selama proses transformasi digital berlangsung. Ratna et al., (2024) dalam kajiannya menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami kompleksitas transformasi digital di sektor keuangan, karena teknologi seperti fintech dan big data hanya akan efektif bila selaras dengan struktur organisasi dan kapabilitas sumber daya manusia.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, objektif, memperkaya perspektif analisis mengenai analisis dampak pemanfaatan sistem informasi keuangan digital pada divisi Finance & Accounting di PT Finnet Indonesia.

2

2.1

2.2

3.2.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung melalui keterlibatan aktif peneliti dalam proses magang, yang mencakup observasi terhadap aktivitas operasional keuangan berbasis sistem Finpay serta wawancara dengan pegawai yang terlibat dalam proses penggunaan sistem tersebut. Menurut Fadli (2021) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan interaksi sosial dengan subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci pengumpulan data.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan seperti laporan keuangan, SOP sistem Finpay, serta referensi tambahan dari jurnal-jurnal ilmiah dan dokumen akademik terkait sistem informasi keuangan digital. Dokumen ini memberikan perspektif formal yang dapat dibandingkan dengan data lapangan untuk melakukan triangulasi. Menurut Sekaran (2016) data sekunder dapat memperkuat validitas data primer jika digunakan secara selektif dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Flick (2022) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk merekam fakta, tetapi juga untuk mengungkap makna sosial yang tersembunyi di balik tindakan, interaksi, dan struktur organisasi yang diamati.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

2.3

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan melalui partisipasi selama masa magang untuk mengamati proses kerja di Divisi Finance & Accounting, khususnya terkait implementasi dan penggunaan sistem Finpay. Peneliti mencatat bagaimana proses pencatatan transaksi, validasi data, pelaporan keuangan, hingga pengendalian dana dilakukan secara digital. Menurut Tracy (2024) observasi dalam penelitian kualitatif memberi akses pada data non-verbal dan dinamika sosial yang tidak dapat digali melalui wawancara atau dokumentasi semata.

3.3.2 Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa staf divisi keuangan dan akuntansi yang menjadi pengguna utama sistem Finpay. Pertanyaan wawancara meliputi manfaat sistem, kendala teknis, persepsi kemudahan penggunaan, serta dukungan organisasi terhadap implementasi sistem. Menurut Silverman (2021) wawancara kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna di balik narasi responden, yang menjadi penting dalam memahami penerimaan teknologi secara subjektif.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran kebijakan dan prosedur formal perusahaan. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan keuangan digital, SOP Finpay, dan template pelaporan keuangan internal. Penelitian Caulfield (2025) menekankan pentingnya dokumentasi sebagai pelengkap non-reaktif yang dapat digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data lapangan.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah implementasi sistem informasi keuangan digital Finpay pada Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia. Fokusnya ada pada aspek pengendalian dana, mulai dari efisiensi transaksi, ketepatan pelaporan, hingga peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Finpay sebagai platform keuangan digital meliputi modul-modul seperti Finpay Billing, Finpay Payment Gateway, dan Finpay Money, yang seluruhnya terintegrasi dengan aktivitas keuangan perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian penting dalam pendekatan kualitatif, karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, pola, dan hubungan dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan reflektif, mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga proses ini dilakukan secara dinamis dan saling terhubung sepanjang proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Huberman, (2019) yang terdiri atas tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyaringan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai tema dikesampingkan, sedangkan data penting dikategorikan menurut topik seperti efektivitas, efisiensi, atau kendala sistem. Menurut Mezmir (2020) reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap krusial yang melibatkan proses menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif, matriks tematik, atau kutipan langsung. Tujuannya untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar tema, serta memudahkan proses interpretasi terhadap fenomena yang diamati. Menurut Mezmir (2020) penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting yang bertujuan untuk menyusun informasi hasil reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengacu pada pola yang muncul dari data, dan diverifikasi melalui proses triangulasi antar sumber. Verifikasi dilakukan berulang agar kesimpulan yang diambil valid, kredibel, dan dapat diuji ulang. Korstjens dan Moser (2018) menyebut bahwa proses ini mencakup prinsip *confirmability* dan *dependability*, yaitu sejauh mana hasil analisis dapat dilacak ke data asli dan diuji keandalannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia. Data primer diperoleh dari observasi langsung selama masa magang yang berlangsung selama lima bulan, mulai dari Februari 2023 hingga Juni 2023, serta wawancara semi-terstruktur dengan enam responden utama pada periode Agustus 2025 menggunakan sistem online dengan 6 informan, yaitu supervisor akuntansi, manajer keuangan, dan beberapa staf yang tidak ingin disebutkan jabatannya. Observasi difokuskan pada proses harian penggunaan sistem informasi keuangan digital Finpay, mencakup modul *Finpay Billing* untuk pengelolaan tagihan, *Finpay Payment Gateway* untuk transaksi pembayaran, dan *Finpay Money* untuk monitoring arus kas. Wawancara dilakukan secara virtual dengan pertanyaan terbuka yang mencakup persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, manfaat, serta kendala yang dihadapi oleh responden.

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, meliputi *Standard Operating Procedure (SOP)* Finpay versi 2024, laporan keuangan tahunan, catatan audit internal, serta informasi resmi dari situs web PT Finnet Indonesia. Referensi eksternal dari jurnal akademik dan literatur terkait juga digunakan untuk triangulasi data. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sistem Finpay telah diimplementasikan sejak tahun 2020 sebagai bagian dari

strategi transformasi digital Telkom Group, dengan integrasi yang kini mencakup lebih dari 100 mitra bank dan platform e-commerce.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses keuangan harian di divisi ini melibatkan pencatatan transaksi secara *real-time* melalui dashboard Finpay, yang terintegrasi dengan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* perusahaan. Sebagai contoh, pada hari kerja biasa, staf sebelumnya menghabiskan sebagian besar waktu untuk input data manual, yang kini telah direduksi secara signifikan berkat otomatisasi sistem. Wawancara mengungkapkan bahwa responden secara umum menyatakan peningkatan efisiensi sejak adopsi sistem, meskipun beberapa menyebutkan adanya kendala adaptasi awal. Dokumen SOP menegaskan bahwa sistem ini mendukung kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui fitur audit trail otomatis yang memungkinkan pelacakan transaksi secara menyeluruh.

Secara demografis, responden berusia antara 25 hingga 45 tahun, dengan pengalaman kerja rata-rata lima tahun di bidang keuangan digital. Mayoritas responden adalah lulusan S1 dari jurusan Akuntansi atau Manajemen, dan telah mengikuti pelatihan Finpay minimal dua kali per tahun yang diselenggarakan oleh perusahaan. Deskripsi ini memberikan gambaran awal bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan digital telah menjadi bagian integral dari operasional divisi, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia.

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2019), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring berdasarkan tema utama yang relevan dengan rumusan masalah, yaitu manfaat (efisiensi operasional, akurasi, transparansi) dan kendala (teknis, sumber daya manusia, keamanan). Kode tematik diberikan untuk mempermudah analisis, misalnya "PU-EF" untuk *Perceived Usefulness-Efisiensi*, "PEOU-KD" untuk *Perceived Ease of Use-Kendala SDM*, dan "SEC-RIS" untuk *Keamanan-Risiko*, sesuai dengan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Data yang tidak relevan, seperti catatan umum terkait aktivitas magang di luar fokus penelitian, dikesampingkan untuk menjaga konsistensi analisis.

Penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar tema. Berikut adalah matriks ringkasan hasil wawancara dan observasi:

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Wawancara dan Observasi

Tema	Manfaat	Kendala	Sumber Data
Efisiensi Operasional (PU)	Otomatisasi pelaporan dari hari menjadi jam (Responden Mba Beta, Pak Tiyo); hemat waktu signifikan (Responden Pak Bono, Pak Arip)	Gangguan jaringan/downtime saat peak hour (Responden Mba Beta, Pak Tiyo, Pak Bono, Pak Arip); overload transaksi akhir bulan (Responden Mba Beta)	Wawancara; Observasi harian
Akurasi dan	Akurasi meningkat via	Kesalahan input fitur	Wawancara;

Transparansi (PEOU)	validasi otomatis (Responden Mba Beta, Pak Tiyo, Pak Bono); transparansi terdukung audit trail (Responden Mba Beta, Mba Dini)	lanjutan (Responden Mba Beta, Pak Tiyo); akses terbatas (Responden Pak Arip)	SOP Finpay
Pengambilan Keputusan	Data real-time dukung forecasting (Responden Mba Beta, Pak Tiyo, Pak Bono); analisis cepat untuk rapat (Responden Mba Citra)	Resistensi staf senior (Responden Mba Beta, Pak Tiyo, Mba Dini); adaptasi junior lambat (Responden Mba Citra)	Wawancara; Observasi rapat
Keamanan dan Integrasi	Enkripsi ISO 27001 (Responden Mba Beta, Mba Dini); integrasi dengan banyak bank (Responden Pak Bono)	Risiko phishing/cyber attack (Responden Mba Beta, Pak Tiyo, Pak Bono, Pak Arip, Mba Citra); bug update (Responden Mba Dini, Mba Citra)	Wawancara; Dokumen audit

Tabel 4.1 menyajikan ringkasan temuan utama dari wawancara semi-terstruktur dengan enam informan dan observasi selama magang, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Temuan dibagi menjadi dua kategori utama: Manfaat yang mencerminkan *Perceived Usefulness* (PU) dan Kendala yang berkaitan dengan *Perceived Ease of Use* (PEOU) serta faktor pendukung lainnya. Berikut penjelasan rinci dalam bentuk poin-poin:

Manfaat Pemanfaatan Sistem Finpay (Berdasarkan *Perceived Usefulness* - PU):

- Efisiensi Operasional:

- 1) Sistem mengotomatisasi proses transaksi, rekonsiliasi, dan pelaporan keuangan secara *real-time*, sehingga mengurangi waktu kerja hingga 50% dibandingkan metode manual.

2) Contoh: Laporan bulanan yang sebelumnya memakan 3 hari kini selesai dalam 1 hari.

3) Staf dapat beralih dari tugas rutin ke analisis strategis.

- Akurasi Pencatatan Data:

1) Fitur validasi otomatis dan *auto-correction* meminimalkan *human error*.

2) *Audit trail* digital memungkinkan pelacakan lengkap setiap transaksi, meningkatkan keandalan data.

- Transparansi:

1) Data keuangan dapat diakses secara terkontrol oleh tim terkait, mengurangi risiko manipulasi.

2) Integrasi antar modul (billing, payment, reporting) menciptakan alur informasi yang terbuka dan terdokumentasi dengan baik.

- Kemudahan Penggunaan (setelah adaptasi):

1) Antarmuka *user-friendly* memudahkan tugas harian setelah pelatihan awal.

2) Navigasi intuitif bagi pengguna junior yang sudah terbiasa dengan aplikasi digital.

- Keamanan & Kepatuhan:

1) Enkripsi data, autentikasi dua faktor (2FA), dan fitur *audit trail* mendukung kepatuhan terhadap regulasi OJK.

- Dukungan Pengambilan Keputusan:

2) Data *real-time* memungkinkan prediksi arus kas, identifikasi risiko dini, dan alokasi anggaran yang lebih tepat.

Kendala Pemanfaatan Sistem Finpay (Berdasarkan *Perceived Ease of Use* - PEOU):

- Stabilitas Teknis:

- 1) *Downtime* dan *overload* sistem sering terjadi saat volume transaksi tinggi (akhir bulan).
- 2) Ketergantungan pada koneksi internet stabil di Gedung TLT menjadi titik lemah.

- Adaptasi SDM:

- 1) Staf senior mengalami resistensi karena terbiasa dengan proses manual.
- 2) Staf junior membutuhkan waktu adaptasi lebih lama untuk fitur lanjutan seperti *host-to-host* atau *custom reporting*.

- Pelatihan & Literasi Digital:

- 1) Pelatihan awal membantu, tetapi kurang intensif untuk fitur kompleks.
- 2) Update sistem sering tidak diikuti dengan pelatihan lanjutan, menyebabkan kebingungan.

- Keamanan Data:

- 1) Meskipun ada enkripsi dan 2FA, risiko *phishing* dan *cyber attack* tetap ada.
- 2) Kesadaran staf terhadap ancaman siber masih perlu ditingkatkan melalui simulasi rutin.

- Responsivitas Dukungan IT:

- 1) Tim IT kadang lambat merespons *bug* atau error integrasi, terutama saat update versi.

- Standarisasi Akses & Hak Pengguna:

- 1) Belum semua level staf memiliki panduan jelas terkait hak akses data sensitif, berpotensi menimbulkan kebingungan atau risiko kebocoran internal.

Selanjutnya verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data, di mana klaim efisiensi dari wawancara dikonfirmasi oleh data observasi mengenai waktu proses dan dukungan dokumen seperti laporan keuangan. Proses ini memastikan kredibilitas analisis dengan konsistensi yang tinggi antar sumber data.

Penarikan kesimpulan awal berdasarkan TAM menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* memiliki persepsi yang kuat di kalangan responden, didorong oleh manfaat nyata seperti otomatisasi dan data *real-time*, yang mendukung niat penggunaan sistem. Namun, *Perceived Ease of Use (PEOU)* masih menjadi area yang perlu perhatian, terutama karena adanya kendala adaptasi dan kebutuhan pelatihan yang lebih intensif. Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh dari sistem ini melebihi kendala yang ada, tetapi implementasi optimal memerlukan dukungan berkelanjutan dari manajemen dan penyediaan infrastruktur yang lebih andal.

4.3 Pembahasan Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay di Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia memberikan dampak positif utama pada efisiensi operasional, akurasi, dan transparansi, yang sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1980). *Perceived Usefulness (PU)* terbukti tinggi, di mana sistem ini meningkatkan kinerja divisi dengan mengotomatisasi proses

transaksi dan pelaporan, yang sebelumnya memakan waktu hingga tiga hari kini dapat diselesaikan dalam satu hari. Pengamatan selama magang mengkonfirmasi bahwa integrasi Finpay dengan payment gateway memungkinkan monitoring arus kas secara *real-time*, yang mendukung pengambilan keputusan strategis seperti alokasi anggaran dan mitigasi risiko. Hal ini konsisten dengan temuan Surachman (2024) yang menekankan bahwa digitalisasi memfasilitasi respons adaptif terhadap dinamika bisnis di era modern.

Peningkatan akurasi melalui validasi otomatis dan audit trail digital juga sejalan dengan penelitian Hadiana dan Hamdani (2022), yang menemukan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan akurasi transaksi secara signifikan pada perusahaan. Observasi menunjukkan penurunan tingkat kesalahan dalam pencatatan data, yang meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap laporan keuangan. Transparansi yang lebih baik melalui akses terkontrol ke data transaksi juga mendukung temuan Andreani dan Syafina (2022), yang menyoroti peran teknologi informasi dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan organisasi.

Di sisi lain, kendala yang dihadapi terutama pada aspek *Perceived Ease of Use (PEOU)*, mencakup resistensi dari staf senior dan gangguan teknis yang menghambat penerimaan penuh sistem. Wawancara mengungkapkan bahwa beberapa staf senior mengalami kesulitan adaptasi karena kurangnya pelatihan rutin. Hal ini selaras dengan Anriva (2024) yang mengidentifikasi rendahnya literasi digital sebagai hambatan utama dalam adopsi teknologi di Indonesia. Gangguan teknis, seperti *downtime* saat *peak hour* dan bug pada update sistem,

juga menjadi perhatian, sebagaimana dibahas oleh Gunawan dan Nengzih (2023) terkait kerentanan data di sistem serupa seperti SAP. Risiko keamanan, seperti potensi phishing dan serangan siber, meskipun minim, memerlukan peningkatan kesadaran, yang didukung oleh temuan Sari et al., (2024) tentang pentingnya keterbukaan organisasi untuk meminimalkan gangguan.

Dibandingkan dengan literatur transformasi sistem keuangan digital, Finpay telah berhasil mentransformasi operasional divisi menjadi lebih inklusif dan efisien, terutama melalui integrasi dengan mitra strategis seperti bank dan *e-commerce* (Ratna et al., 2024). Namun, tantangan infrastruktur, seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil di lokasi Gedung Telkom Landmark Tower (TLT), menunjukkan adanya ketergantungan eksternal yang perlu diatasi. Temuan ini juga konsisten dengan Tohirin (2018) yang menyebutkan keterbatasan teknologi dapat menjadi hambatan dalam transformasi akuntansi.

Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh dari sistem Finpay, seperti efisiensi dan transparansi, mendominasi dibandingkan kendala yang ada. Namun, intervensi seperti pelatihan berkelanjutan, upgrade infrastruktur, dan peningkatan kesadaran keamanan menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak, sesuai dengan rekomendasi TAM untuk meningkatkan *actual use*. Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi PT Finnet Indonesia dalam mengoptimalkan kinerja divisi keuangan, sekaligus memperkaya teori adopsi teknologi di sektor fintech Indonesia berdasarkan pengalaman magang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap observasi selama magang dari Februari hingga Juni 2023, wawancara semi-terstruktur dengan enam responden pada Agustus 2025, serta triangulasi dengan dokumen internal perusahaan dan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay memberikan dampak positif yang dominan terhadap kinerja Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi pada aspek teknis, sumber daya manusia, dan keamanan. Berikut adalah kesimpulan utama dalam bentuk poin-poin:

- **Dampak Positif Utama Sistem Finpay:** Pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja Divisi Finance & Accounting PT Finnet Indonesia, terutama melalui peningkatan efisiensi operasional dengan otomatisasi proses transaksi, rekonsiliasi, dan pelaporan keuangan secara real-time, sehingga waktu penyelesaian laporan bulanan berkurang dari beberapa hari menjadi hanya satu hari.
- **Peningkatan Akurasi dan Transparansi:** Sistem Finpay meningkatkan akurasi pencatatan data melalui fitur validasi otomatis dan auto-correction yang meminimalkan human error, serta memperkuat transparansi melalui

audit trail digital yang memungkinkan pelacakan lengkap setiap transaksi dan akses data terkontrol antar tim.

- **Dukungan Pengambilan Keputusan Strategis:** Integrasi real-time dengan lebih dari 100 mitra bank dan platform e-commerce mendukung prediksi arus kas, identifikasi risiko dini, alokasi anggaran yang lebih tepat, serta fokus staf pada analisis strategis daripada tugas rutin.
- **Kendala Teknis:** Gangguan seperti downtime sistem, overload transaksi (terutama akhir bulan), dan ketergantungan pada koneksi internet stabil di Gedung Telkom Landmark Tower (TLT) menjadi hambatan utama yang memengaruhi kelancaran operasional.
- **Kendala Sumber Daya Manusia:** Resistensi dari staf senior akibat kebiasaan proses manual, kesulitan adaptasi staf junior pada fitur lanjutan (seperti *host-to-host* atau *custom reporting*), serta keterbatasan pelatihan rutin menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) masih perlu ditingkatkan.
- **Risiko Keamanan:** Potensi serangan siber, phishing, dan kebocoran data tetap ada meskipun telah diatasi dengan enkripsi, autentikasi dua faktor (2FA), dan fitur keamanan lainnya; kesadaran pengguna perlu ditingkatkan melalui simulasi dan edukasi rutin.
- **Peran Dukungan Manajemen:** Dukungan manajemen yang kuat melalui alokasi anggaran, pelatihan, dan sesi *feedback* menjadi fondasi penting, namun optimalisasi berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat sistem.

- **Kesimpulan Keseluruhan:** Implementasi Finpay telah menjadi bagian integral dari transformasi digital divisi, sejalan dengan visi PT Finnet Indonesia sebagai Digital FinServ Company, dengan manfaat yang mendominasi kendala; *Perceived Usefulness* (PU) tinggi, sementara PEOU memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai *actual use optimal*.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital Finpay di masa depan. Pertama, perusahaan disarankan untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti peningkatan kapasitas server dan stabilitas jaringan, guna mengurangi gangguan seperti *downtime* dan *overload* sistem. Kedua, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan yang lebih interaktif dan *hands-on*, khususnya untuk staf senior dan junior, guna mempercepat adaptasi dan meningkatkan pemahaman terhadap fitur-fitur lanjutan seperti integrasi *host-to-host*.

Ketiga, pengembangan modul berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk analisis prediktif dan integrasi dengan big data analytics dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kemampuan divisi dalam pengambilan keputusan strategis. Keempat, peningkatan kesadaran keamanan melalui simulasi ancaman seperti phishing dan edukasi rutin dapat membantu mengurangi risiko siber. Kelima, pengembangan versi aplikasi mobile sistem Finpay dapat memfasilitasi akses yang lebih fleksibel, terutama bagi staf yang bekerja secara remote.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Rohma, N. A., & Mawarni, K. E. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan: Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 1164–1168.
- Alhamidi. (2020). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Boutique. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(1), 33–45.
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2020). Determinants of Perceived Usefulness and End-User Accounting Information System in SMEs. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 46–61.
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>
- Anriva, D. H. (2024). Tantangan dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1182>
- Arianto, F., Susarno, L. H., Dewi, U., & Safitri, A. F. (2020). Model Penerimaan Dan Pemanfaatan Teknologi: E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p110--121>
- Artha, B., Sari, U. T., Sari, N. P., Khairi, A., Bahri, & Suhartini, T. (2023). Keuangan Digital: Suatu Studi Literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.626>
- Asri, A., Ainun, N., Siregar, N., Liza, S., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 216–224.
- Beirne, J., & Fernandez, D. G. (2023). Digital Finance and Sustainability: Impacts, Challenges, and Policy Priorities. *Sustainability*, 15(20), 14830. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/20/14830>
- Budiman, N. F. S., Manossoh, H., & Wokas, H. R. N. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi FMIS (Financial Management Information System) Dalam Memenuhi Akuntabilitas Laporan Keuangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA*, 12(3), 902–911.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*,

21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Dewo, A. Y. P., Baihaqi, A. F., & Nasution, Z. (2024). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(02), 53–59. <https://doi.org/10.70508/2egxeq43>

Finnet Indonesia. (2023). *Profile Perusahaan PT Finnet Indonesia*. <https://fintech.id/id/member/detail/223>

Finpay. (2020). *Tentang PT Finnet Indonesia*. <https://www.finpay.id/tentangkami>

Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*.

Gunawan, S., & Nengzih, N. (2023). The Influence of Accounting Information System Quality, Accounting Information Quality and Accounting Information System Security on End User Satisfaction of S4/Hana System Application Product (SAP) with Perceived Usefulness as a Moderating Variable at PT. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i01.003>

Hadiana, A., & Hamdani, N. A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Menggunakan Technology Acceptance Model Pada UKM Batik Garutan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.425>

Hariyanti, I. (2022). Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Kantor Konsultan Camille Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6641>

Huberman, A. (2019). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*.

Korstjens, I., & Moser, A. (2018). Series: Practical Guidance to Qualitative Research. *European Journal of General Practice*, 24(1), 120–124. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>

L, Caulfield. J, H. (2025). *Criminological Skills and Research for Beginners: A Student's Guide*.

Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>

Pukuh, N., & Widyasthika, H. F. (2022). Kolaborasi Bank-Fintech : Akselerasi Layanan Digital Perbankan. In *Buletin Riset Kebijakan Perbankan* (Vol. 3,

Issue 2).

- Putri, A. M. M. (2011). *Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan E-Procurement Berdasarkan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Ramadhani, A. (2024). Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas di Era Transformasi Digital. *ResearchGate, October*.
- Ratna, S., Saide, S., Putri, A. M., Soleha, A., & Andini, P. R. (2024). Financial Systems Transformation in the Digital Age: A Systematic Review and Future Research Directions. *Procedia Computer Science, 234*, 1538–1545. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.155>
- Riyadli, H., Arliyana, & Fariez Eka, S. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Berbasis Web. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi, 3(2)*, 98–103.
- Sari, N., Mutmainna, Wahida, A., & Rusli, A. (2024). Optimalisasi Peran Sistem Informasi Akuntansi Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan (Kecamatan Larompong Selatan). *Economics and Digital Business Review, 5(1)*, 245–252.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*.
- Sholikudin, M. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(2)*, 61–72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Silverman, D. (2021). *Doing Qualitative Research*.
- Surachman, A. E. (2024). *Manajemen Keuangan di Era Digital*.
- Tohirin, T. (2018). Tantangan Pemerintah Pusat dalam Merubah Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dari Half Accrual Accounting ke Full Accrual Accounting. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 1(1)*, 044–048. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.138>
- Tracy, S. (2024). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*.
- Yuan Mambu, J., Jonathan, G., Rumawouw, G. M., & Liem, A. T. (2018). Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Unklab (SIU) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Usefulness and Ease-of-Use Analysis of Unklab Information System (SIU) Using Technology Acceptance Model (TAM). *Citec Journal, 5(2460–4259)*, 95–104.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar dari Kampus



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 524/DEK/10/Prodi.Mj/II/2023
Lamp : 1 lembar
Hal : **Pelaksanaan Magang Untuk Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Katiya Nahda, S.E., M.Sc.
Dosen tetap Prodi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan Bahwa :

Nama : Adira Ferdiansyah Chaniago

No. Mahasiswa : 20311425

Konsentrasi : Keuangan

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk diizinkan **Melakukan Magang Untuk Tugas Akhir** pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan jangka waktu konsultasi mulai tanggal **27 Februari 2023 s/d 27 Agustus 2023**.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar membimbing mahasiswa tersebut (*diharap memberi jadwal bimbingan minimal 2x dalam satu bulan*)

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Dekan

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Lampiran 2. Surat Persetujuan Magang dari PT. Finnet Indonesia



Jakarta, 31 Januari 2023

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Universitas Islam Indonesia

Perihal : Permohonan Izin Magang

Menindaklanjuti surat saudara perihal Permohonan Izin Magang di PT Finnet Indonesia, maka di informasikan bahwa kami menerima mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk melaksanakan magang di PT Finnet Indonesia mulai 06 Februari 2023 s.d 06 Juni 2023 dengan nama sebagai berikut:

Nama : Adira Ferdiansyah Chaniago
NIM : 20311425
Jurusan : S1 Manajemen

Mahasiswa/i tersebut agar dapat segera menghubungi HC Service PT Finnet Indonesia dan bersedia mengikuti peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Finnet Indonesia

Rini Purwandari
GHO HC Service & Operation

Lampiran 3. Log Harian Magang

DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun : Februari-Maret/2023

Nama Instansi : PT. Finnet Indonesia
 Nama Mahasiswa : Adira Ferdiansyah
 Chaniago
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi S1 Manajemen
 Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	6 Februari	8 Jam	Membantu membereskan dokumen bukti debit transaksi pembayaran	ho
2	7 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
3	8 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
4	9 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
5	10 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
6	13 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
7	14 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ho
8	15 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, pembuatan list kekurangan dokumen Surat Permohonan Bayar (SPB) per provider (TSEL, XL, INDOSAT)	ho
9	16 Februari	-	Cuti Kantor	x
10	17 Februari	-	Cuti Kantor	x
11	20 Februari	8 Jam	Dokumentasi payment voucher internal, Alokasi persediaan pulsa	ho
12	21 Februari	8 Jam	Alokasi persediaan pulsa	ho

13	22 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi	ko
14	23 Februari ✓	-	Tidak masuk (sakit) ✓	x
15	24 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti potong PPH 2021	ko
16	27 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti potong PPH 2021	ko
17	28 Februari	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ko
18	1 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ko
19	2 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel	ky
20	3 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, dokumentasi pembayaran tahun 2019-2020	ko
21	6 Maret ✓	-	Tidak masuk (sakit) ✓	x
22	7 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, tambahan alokasi dokumentasi Oktober 2022 - Desember 2022	ko

Jakarta, 5 Mei 2023

Mahasiswa

Supervisor




Adira Ferdiansyah Chaniago

Beta Mutiara

DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun : Maret-April/2023

Nama Instansi : PT. Finnet Indonesia
 Nama Mahasiswa : Adira Ferdiansyah
 Chaniago
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi S1 Manajemen
 Universitas Islam Indonesia

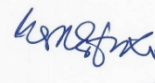
No	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	8 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, tambahan alokasi dokumentasi Oktober 2022 - Desember 2022	hs
2	9 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, tambahan alokasi dokumentasi Oktober 2022 - Desember 2022	hs
3	10 Maret	8 Jam	Memverifikasi data kegiatan bazaar Hut Finnet ke-17 tahun 2023, mendokumentasikan surat pembayaran tahun 2023	hs
4	13 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti faktur pajak Maret 2022 - Maret 2023	hs
5	14 Maret	-	Tidak masuk (sakit)	X
6	15 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, bukti transfer AD Online, Pembayaran semua bukti debit/transfer pada website Finnet	hs
7	16 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, bukti transfer AD Online, Pembayaran semua bukti debit/transfer pada website Finnet	hs
8	17 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, pembuatan list kekurangan dokumen Surat Permohonan Bayar (SPB) per provider (TSEL, XL, INDOSAT)	hs
9	20 Maret	8 Jam	Dokumentasi faktur pajak PPH	hs
10	21 Maret	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) 2023	hs
11	22 Maret	-	Cuti Kantor	X

12	23 Maret	-	Cuti Kantor	✓	X
13	24 Maret	-	Tidak masuk (izin)	✓	X
14	27 Maret	8 Jam	Memfileing berkas-berkas Samsung Januari 2022 - Desember 2022		ke
15	28 Maret	8 Jam	Memfileing berkas-berkas Samsung Januari 2022 - Desember 2022		ke
16	29 Maret	8 Jam	Memfileing berkas-berkas Samsung Januari 2022 - Desember 2022		ke
17	30 Maret	8 Jam	Memfileing berkas-berkas Samsung Januari 2022 - Desember 2022		ke
18	31 Maret	-	Tidak masuk (izin)	✓	X
19	3 April	-	Tidak masuk (sakit)	✓	X
20	4 April	-	Tidak masuk (sakit)	✓	X
21	5 April	8 Jam	Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Januari 2023 - Februari 2023		ke
22	6 April	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel, tambahan alokasi dokumentasi Oktober 2022 - Desember 2022		ke
23	7 April	8 Jam	Cuti Kantor	✓	X

Jakarta, 31 Mei 2023

Mahasiswa

Supervisor

Adira Ferdiansyah Chaniago

Beta Mutiara

DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun : April-Mei/2023

Nama Instansi : PT. Finnet Indonesia
 Nama Mahasiswa : Adira Ferdiansyah
 Chaniago
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi S1 Manajemen
 Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	10 April	8 Jam	Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023	60
2	11 April	8 Jam	Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023	60
3	12 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
4	13 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
5	14 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
6	17 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
7	18 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
8	19 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
9	20 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
10	21 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
11	24 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
12	25 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
13	26 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
14	27 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X
15	28 April	-	Cuti Kantor (Lebaran) ✓	X

16	1 Mei	-	Tidak masuk (Izin)	✓	x
17	2 Mei	-	Tidak masuk (Izin)	✓	x
18	3 Mei	8 Jam	Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023	✓	hp
19	4 Mei	8 Jam	Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023 - April 2023	✓	hp
20	5 Mei	8 Jam	Memfileing dan Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023 - April 2023		hp

Jakarta, 31 Mei 2023

Mahasiswa

Supervisor




Adira Ferdiansyah Chaniago

Beta Mutiara

DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun : Mei-Juni/2023

Nama Instansi : PT. Finnet Indonesia
 Nama Mahasiswa : Adira Ferdiansyah
 Chaniago
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi S1 Manajemen
 Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	8 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
2	9 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
3	10 Mei	8 Jam	Memfileing dan Dokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023	kg
4	11 Mei	8 Jam	Mendokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023 - April 2023	kg
5	12 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
6	15 Mei	8 Jam	Mendokumentasi bukti transfer AD Online, bukti transfer (XL, Tri, Indosat) Maret 2023	kg
7	16 Mei	8 Jam	Mendokumentasi faktur pajak 2023, dokumentasi bukti debit T-Sel Maret 2023	kg
8	17 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
9	18 Mei	-	Cuti Kantor ✓	X
10	19 Mei	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel Maret 2023, dokumentasi pembayaran Mei 2023	kg
11	22 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
12	23 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
13	24 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
14	25 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X
15	26 Mei	-	Tidak masuk (sakit) ✓	X

16	29 Mei	-	Tidak masuk (sakit)	✓	X
17	30 Mei	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel Maret dan April 2023, dokumentasi pembayaran pajak Mei 2023		ho
18	31 Mei	8 Jam	Dokumentasi bukti debit transaksi alokasi voucher t-sel April 2023		ho
19	1 Juni	-	Cuti Kantor	✓	X
20	2 Juni	-	Cuti Kantor	✓	X
21	5 Juni	-	Tidak masuk	✓	X
22	6 Juni	8 Jam	Membantu mendokumentasikan pembayaran tagihan 2023		ho,

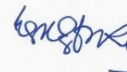
Jakarta, 31 Mei 2023

Mahasiswa

Supervisor



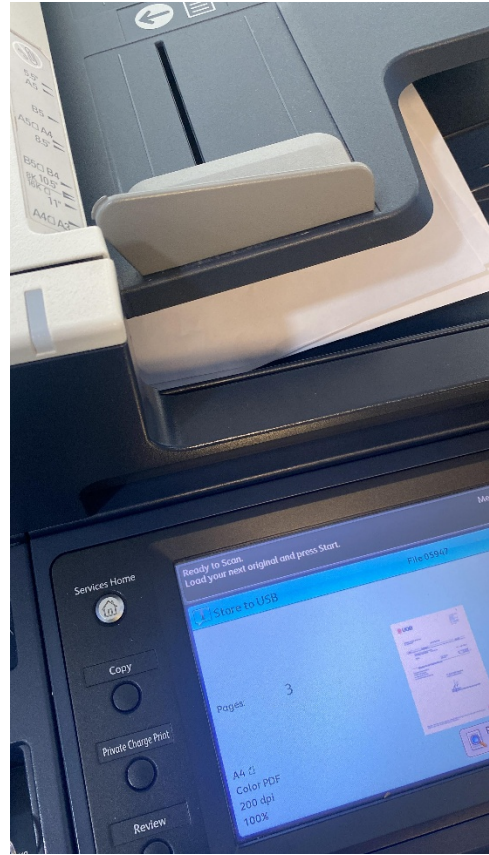
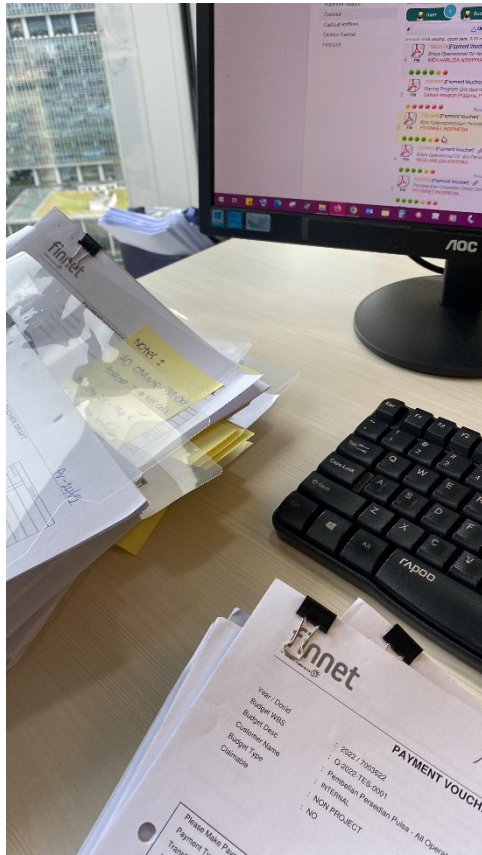
Adira Ferdiansyah Chaniago



Beta Mutiara

Lampiran 4. Dokumentasi





Hasil Transkrip Wawancara

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

Informan 1 (Mba Beta)

General Manager Finance

P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Baik terimakasih atas pertanyaannya. Untuk fitur utama itu ada beberapa macam, seperti payment gateway, billing gateway, dan pelaporan berbasis real-time sebagai fitur yang paling sering digunakan. Fitur payment gateway sendiri sangat membantu untuk memproses transaksi secara otomatis dengan mitra bank, sehingga dapat mengurangi waktu manual dalam menginput data.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Untuk manfaat yaa... sistem ini dapat mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses. Namun, manfaat terbesar adalah otomatisasi pelaporan keuangan, yang dulunya memakan waktu berhari-hari kini bisa selesai hanya dalam hitungan jam saja, sehingga kami bisa fokus pada analisis strategis.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Pada sistem nya itu dinilai dapat meningkatkan akurasi melalui validasi otomatis dan audit trail. Transparansi pun meningkat karena di setiap transaksi tercatat secara digital dan bisa diakses oleh tim terkait, dan dapat mengurangi risiko manipulasi data.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Gini, ada beberapa kendala teknis, namun kendala utamanya adalah gangguan jaringan atau downtime sistem. Kadang-kadang sistem menjadi lambat karena overload transaksi, terutama ketika sudah memasuki akhir bulan saat pelaporan menjadi masif.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Kalau sistemnya itu cukup intuitif setelah pelatihan awal. Antarmukanya user-friendly, tapi untuk fitur lanjutan seperti integrasi host-to-host, butuh waktu lebih untuk belajar memahaminya.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Untuk tantangan dari sisi sumber daya manusia itu, beberapa staf senior cukup kesulitan beradaptasi karena dirasa kurang familiar dengan teknologi digital, sehingga perlu pelatihan berkala.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Sistem ini sangat berguna untuk melakukan analisis data. Dengan data real-time, kami bisa memprediksi arus kas dan mengidentifikasi risiko lebih dini, yang dapat mendukung strategi perusahaan.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Risiko nya itu seperti cyber attack dan kebocoran data menjadi perhatian lebih lanjut. Enkripsi dan autentikasi dua faktor sudah diterapkan, namun kesadaran staf terhadap phishing masih perlu ditingkatkan lagi kewaspadaannya.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Untuk dukungan manajemen dinilai kuat dan proaktif, terutama dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan. Manajemen secara konsisten mendukung

dengan mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan sistem dan pelatihan rutin, serta membuka ruang diskusi untuk feedback dari para staf guna untuk meningkatkan efektivitas sistem.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Kalau berbicara mengenai rekomendasi itu bisa meliputi pelatihan yang lebih intensif dan ter integrasi AI. Dengan menambahkan fitur AI untuk memprediksi keuangan otomatis dan meningkatkan pelatihan agar semua staf dapat memanfaatkannya dengan maksimal.

Informan 2 (Pak T)

P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Saya sering menggunakan payment gateway untuk transaksi otomatis dan billing aggregator untuk mengelola tagihan dari mitra. Fitur pelaporan real-time juga krusial untuk audit harian.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Menurut saya, manfaatnya adalah mengurangi kesalahan input manual dan mempercepat rekonsiliasi rekening, sehingga waktu kerja saya berkurang hingga 50%.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Bagi saya akurasi meningkat karena validasi otomatis, dan transparansi lebih baik karena semua data bisa dilacak melalui audit trail, meskipun akses harus dibatasi.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Yang masih sering terjadi atau kendala utama adalah downtime saat peak hour, seperti akhir bulan, yang membuat sistem lambat dan mengganggu workflow.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Pandangan saya untuk antarmukanya cukup mudah setelah terbiasa, tapi navigasi untuk fitur advance seperti integrasi host-to-host masih membingungkan bagi pemula.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Tantangan terbesar adalah adaptasi staf senior seperti saya yang kurang tech-savvy; pelatihan awal membantu, tapi butuh update rutin.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Sangat berguna untuk prediksi arus kas; data real-time membantu saya dalam merekomendasikan alokasi anggaran yang lebih tepat.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Risiko utama adalah phishing; perusahaan sudah pakai enkripsi, tapi saya sarankan training lebih sering untuk staf.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Untuk dukungan dari manajemen itu kuat, mereka alokasikan budget tahunan untuk maintenance dan libatkan kami dalam evaluasi sistem.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Rekomendasi saya yakni menambahkan modul AI untuk analisis prediksi dan tingkatkan integrasi dengan software eksternal agar lebih seamless.

Informan 3 (Pak B)

P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Untuk fitur utama yang saya pakai adalah pelaporan real-time dan biller aggregator untuk menganalisis transaksi massal dari PLN atau PDAM.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Yang dapat saya rasakan yaitu efisiensi naik karena otomatisasi, misalnya pelaporan bulanan yang dulu manual sekarang otomatis, hemat waktu hingga 40%.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Akurasi menjadi tinggi berkat cross-check otomatis, transparansi juga baik karena data bisa di-share antar tim tanpa risiko hilang.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Yang sering terjadi sih, sistem sering overload saat banyak transaksi, dan koneksi internet yang tidak stabil membuat akses lambat.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Ease of use-nya bagus, antarmuka intuitif seperti app modern, tapi butuh tutorial untuk fitur-fitur baru.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Tantangan nya yaitu resistensi dari staf yang terbiasa manual; adaptasinya butuh waktu, pelatihan harus lebih interaktif.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Berguna sekali untuk forecasting; saya bisa identifikasi tren risiko keuangan lebih awal berkat data akurat.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Risiko cyber attack tinggi, tapi perusahaan sudah menggunakan two-factor authentication dan rutin update security patch.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Manajemen sangat mendukung dengan menyediakan tim IT khusus dan anggaran untuk upgrade, plus sesi feedback disetiap bulan nya.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Rekomendasi dari saya yaitu mengintegrasikan dengan big data analytics dan tambah pelatihan online untuk staf remote.

Informan 4 (Mba Dini)



P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Saya sering pakai payment gateway untuk proses transaksi harian dan pelaporan real-time untuk cek saldo.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Bagi saya ada beberapa manfaat seperti mempercepat input transaksi dan laporan harian, menghemat waktu kerja manual.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Akurasi menjadi lebih baik karena sistem cek otomatis, transparansi meningkat karena data tersimpan rapi.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Terkadang saya mendapati bahwa sistem error saat integrasi dengan bank, terutama kalau ada update versi baru.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Mudah digunakan untuk tugas harian, tapi fitur kompleks seperti custom report agak sulit untuk saya pahami.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Tantangannya adalah adaptasi ke sistem baru; pelatihan singkat kurang cukup untuk staf lama seperti saya.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Berguna untuk cek data cepat, membantu saya siapkan laporan akurat untuk keputusan atasan.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Dalam risiko kebocoran data itu pasti ada, tapi perusahaan sudah pakai enkripsi dan login aman untuk proteksi.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Dari pihak manajemen tentu mendukung dengan menyediakan pelatihan awal dan tim IT responsif untuk masalah sistem.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Kalau dari saya pribadi, mungkin tambahkan fitur sederhana untuk staf operasional dan adakan pelatihan rutin untuk update sistem.

Informan 5 (Pak Arip)



P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Ada fitur billing dan payment gateway untuk tagihan harian, plus integrasi dengan bank.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Manfaatnya cepat dalam verifikasi transaksi, menghemat waktu dari proses manual yang melelahkan.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Akurasi bagus karena adanya auto-correction, transparansi ok tapi tergantung hak akses user.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Sering error untuk jaringan nya sendiri, terutama saat upload data besar di akhir shift.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Cukup mudah untuk basic task, tapi untuk navigasi cukup kompleks untuk report custom.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Tantangan adalah pelatihan yang jarang, membuat adaptasi sulit bagi staf baru seperti saya.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Berguna untuk daily decision, seperti cek saldo real-time untuk approval pembayaran.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Untuk risiko itu bisa hacking, diatasi dengan password strong dan monitoring IT.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Dukungan dari manajemen itu baik, manajemen menyediakan tools dan training, tapi bisa lebih cepat respons saat terdapat issue.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Rekomendasi dari saya yaitu menambahkan versi mobile app dan pelatihan hands-on lebih sering.

Informan 6 (Mba C)

P : Apa saja fitur utama dari sistem informasi keuangan digital (seperti Finpay) yang paling sering Anda gunakan di divisi ini?

N : Saya pakai pelaporan real-time dan payment gateway untuk tugas harian analisis transaksi.

P : Menurut Anda, apa manfaat utama dari pemanfaatan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi kerja di Divisi Finance & Accounting?

N : Manfaatnya adalah multitasking menjadi lebih mudah, proses yang dulu rumit sekarang satu klik saja.

P : Bagaimana sistem ini memengaruhi akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

N : Akurasi tinggi, transparansi bagus karena data terbuka untuk tim, kurangi salah paham.

P : Apa kendala teknis yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem informasi keuangan digital?

N : Kendala adalah bug minor di update baru, dan ketergantungan internet yang kadang drop.

P : Bagaimana persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan (ease of use) sistem ini, termasuk antarmuka dan navigasinya?

N : Sangat user-friendly, seperti app sehari-hari, mudah dipelajari dalam seminggu.

P : Apa saja tantangan dari sisi sumber daya manusia dalam mengadopsi sistem ini, seperti pelatihan atau adaptasi?

N : Tantangan adaptasi cepat untuk junior, tapi pelatihan kurang mendalam untuk fitur advance.

P : Menurut Anda, sejauh mana sistem ini berguna (usefulness) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di divisi?

N : Useful banget untuk analisis cepat, bantu saya kontribusi di meeting strategis.

P : Apa risiko keamanan yang Anda rasakan terkait penggunaan sistem informasi keuangan digital, dan bagaimana perusahaan mengatasinya?

N : Risiko kebocoran data, perusahaan pakai biometrik login dan edukasi anti-phishing.

P : Bagaimana dukungan dari manajemen perusahaan terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem ini?

N : Dukungan proaktif, manajemen adakan workshop dan monitor performa sistem secara berkala.

P : Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi keuangan digital di divisi ini ke depannya?

N : Tambah fitur gamification untuk pelatihan dan integrasi dengan AI chat untuk query data.